

## Analisis kompetensi sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas

Budi Setyo Utomo<sup>1\*</sup>, Dwi Orbaningsih<sup>2</sup>, Tri Cicik Wijayanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Gajayana Malang, Indonesia

e-mail: budisetoutomo23@gmail.com

\*Corresponding Author.

**Abstract:** The performance of Regional Government Asset (BMD) managers is influenced by transformational leadership, work motivation, and the implementation of the e-BMD application. This study aims to analyze the influence of transformational leadership and work motivation on the performance of asset managers, with the implementation of e-BMD serving as a mediating variable. The study employed an explanatory quantitative approach involving 54 asset managers at Regional Government Agencies (OPD) in Probolinggo Regency, using total sampling. Data were collected via questionnaires and analyzed using Structural Equation Modeling–Partial Least Squares (SEM-PLS). The results indicate that transformational leadership and work motivation have a positive and significant effect on the implementation of e-BMD and the performance of inventory managers. The implementation of e-BMD also has a positive effect and mediates the relationship between the two variables and the performance of inventory managers. This study concludes that the optimization of e-BMD, supported by transformational leadership and work motivation, enhances the performance of inventory managers.

**Keywords:** human resource competencies, local government financial statements, quality of financial statements.

**Abstrak:** Penyusunan laporan keuangan Pemerintah Kabupaten Probolinggo masih menghadapi kendala yang diduga berkaitan dengan kompetensi sumber daya manusia (SDM). Penelitian ini bertujuan menganalisis kompetensi SDM dalam penyusunan laporan keuangan pada Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Probolinggo. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman serta diuji dengan triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM tergolong baik berdasarkan aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, meskipun masih terdapat kendala berupa keterbatasan pelatihan, beban kerja, perubahan regulasi, dan perbedaan latar belakang pendidikan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan berkelanjutan, pemanfaatan teknologi informasi, dan pengelolaan SDM yang profesional diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**Kata kunci:** kompetensi sumber daya manusia, laporan keuangan pemerintah daerah, kualitas laporan keuangan.

**How to Cite:** Utomo, B, S. Orbaningsih, D. Wijayanti, T, C. (2025). Analisis kompetensi sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. *Ar-Ribhu: Jurnal Manajemen dan Keuangan Syariah*, 6 (2), 49-55. <https://doi.org/10.55210/arribhu.v6i2.2254>

Pendahuluan

Laporan keuangan pemerintah merupakan bentuk pertanggungjawaban atas pengelolaan keuangan daerah yang harus disusun sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) sebagaimana diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami sehingga mampu mendukung transparansi, akuntabilitas, serta pengambilan keputusan oleh para pemangku kepentingan. Sebaliknya, laporan keuangan yang tidak berkualitas dapat menurunkan kepercayaan publik terhadap pengelolaan keuangan pemerintah.

Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh berbagai faktor, terutama kompetensi sumber daya manusia (SDM), pemanfaatan teknologi informasi, serta pelatihan dan pengembangan pegawai. SDM yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi, didukung kemampuan memanfaatkan teknologi informasi dan memperoleh pelatihan yang memadai, akan lebih mampu menghasilkan laporan keuangan yang akurat, tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang berlaku.

Meskipun demikian, penyusunan laporan keuangan di Pemerintah Kabupaten Probolinggo masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil reviu Inspektorat Daerah terhadap Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) Tahun Anggaran 2022–2024, ditemukan beberapa permasalahan yang berulang, terutama pada pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK), kesalahan penganggaran, pencatatan aset dan persediaan, serta kelengkapan dokumen pendukung sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Reviu Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Probolinggo Tahun Anggaran 2022–2024

| Reviu LK 2022Nomor:<br>700/333/426.70/2023Tanggal: 24<br>Maret 2023        | Reviu LK 2023Nomor:<br>700/090/426.70/2024Tanggal: 26<br>Februari 2024 | Reviu LK 2024Nomor:<br>700/091/426.70/2025Tanggal: 10<br>Februari 2025 |
|----------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------|
| 1. CaLK belum diungkap secara memadai.                                     | 1. CaLK belum diungkap secara memadai.                                 | 1. Laporan Realisasi Anggaran belum berdasarkan basis kas.             |
| 2. Pengendalian konsolidasi laporan keuangan belum optimal.                | 2. Utang belanja perjalanan dinas.                                     | 2. CaLK belum diungkap secara memadai.                                 |
| 3. Selisih kas pada BLUD RSUD Tongas dan BLUD Puskesmas. SILPA BOS Swasta. | 3. Berita Acara Serah Terima Hibah belum dilampirkan.                  | 3. Perubahan nilai utang belanja.                                      |
| 4. Selisih SPJ SIPD dengan Register SP2D dan S3UP/TU.                      | 4. Bukti pengeluaran dan belanja BOK belum diungkap.                   | 4. Berita Acara Serah Terima Hibah belum dilampirkan.                  |
| 5. Hibah Kemendikbudristek belum memiliki nilai perolehan.                 | 5. Kesalahan penganggaran.                                             | 5. Kesalahan penganggaran.                                             |
|                                                                            | 6. Pencatatan persediaan puskesmas belum tertib.                       | 6. Berita Acara Serah Terima persediaan belum dilampirkan.             |
|                                                                            | 7. Barang habis pakai belum diserahkan kepada masyarakat.              | 7. Pencatatan aset belum tertib.                                       |
|                                                                            | 8. Pencatatan aplikasi SIPERDA belum tertib.                           | 8. LPE telah diungkap secara memadai.                                  |
|                                                                            | 9. Retribusi abonemen kios belum disetor.                              |                                                                        |

Sumber: Hasil Reviu APIP Kabupaten Probolinggo Tahun 2022–2024 (diolah penulis, 2025).

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa temuan yang muncul secara berulang selama tiga tahun berturut-turut adalah pengungkapan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang belum memadai, disertai berbagai kelemahan dalam pencatatan aset, penganggaran, serta administrasi pendukung laporan keuangan. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa kualitas penyusunan laporan keuangan belum optimal dan diduga berkaitan dengan kompetensi SDM penyusun laporan keuangan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Pangestu dkk. (2019) membuktikan bahwa kualitas SDM berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil serupa juga ditemukan oleh Leatemia dan Ely (2021) yang menyatakan bahwa kualitas SDM berperan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah melalui efektivitas sistem informasi akuntansi. Sementara itu, Aziyah dan Yanto (2022) menegaskan bahwa kompetensi SDM berkaitan dengan peningkatan kualitas laporan keuangan, meskipun tidak mampu memoderasi seluruh hubungan antarvariabel. Penelitian Helmi Hirawati (2019) menunjukkan pentingnya laporan keuangan sebagai dasar penilaian kinerja organisasi, sedangkan Nailatul Fadhilah Fitria (2021) menemukan bahwa rendahnya pemahaman SDM terhadap standar akuntansi menyebabkan penyajian laporan keuangan belum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji kompetensi SDM bersama variabel lain, seperti sistem pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, dan pemanfaatan teknologi informasi, serta dilakukan pada instansi dan daerah yang berbeda. Penelitian yang secara khusus menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Probolinggo masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut sekaligus memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kompetensi SDM terhadap kualitas laporan keuangan pada Pemerintah Kabupaten Probolinggo.

### **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai kompetensi sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggambarkan fenomena secara holistik berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan melalui interaksi langsung dengan informan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi sehingga diperoleh gambaran nyata mengenai fenomena yang diteliti.

Penelitian dilaksanakan pada Bidang Akuntansi Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Probolinggo. Pengumpulan data dilakukan selama satu bulan, yaitu mulai 4 Agustus 2025 hingga 4 September 2025. Subjek penelitian adalah pegawai yang terlibat secara langsung dalam proses penyusunan laporan keuangan pada Bidang Akuntansi SKPD BPPKAD Kabupaten Probolinggo. Informan dipilih secara purposive berdasarkan keterlibatan, pengalaman, dan pemahaman mereka terhadap proses penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah sehingga mampu memberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam (in-depth interview), dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan. Wawancara dilakukan kepada informan untuk memperoleh informasi secara mendalam mengenai kompetensi sumber daya manusia dalam penyusunan laporan keuangan. Sementara itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen, arsip, serta foto kegiatan yang berkaitan dengan objek penelitian.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data yang diperoleh dari lapangan. Selanjutnya data disajikan secara sistematis dalam bentuk uraian naratif agar mudah dipahami. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan serta melakukan verifikasi secara terus-menerus sehingga diperoleh temuan penelitian yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi yang meliputi triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, triangulasi waktu dilakukan melalui pengumpulan data pada waktu yang berbeda untuk memastikan konsistensi informasi yang diperoleh sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian.

### **Hasil dan Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Bidang Akuntansi BPPKAD Kabupaten Probolinggo dianalisis melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara umum, kompetensi SDM telah mendukung penyusunan laporan keuangan yang akurat dan sesuai dengan ketentuan, meskipun masih terdapat beberapa kendala yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman pegawai.

Pada aspek perekrutan, proses penerimaan pegawai telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan rekrutmen Aparatur Sipil Negara (ASN) serta mempertimbangkan kesesuaian kualifikasi pendidikan dengan kebutuhan jabatan. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Kasubid Akuntansi Pendapatan yang menyatakan bahwa "pelamar formasi pengolah data informasi di bidang akuntansi harus memiliki kualifikasi pendidikan seperti D4 Akuntansi, S1 Akuntansi, atau Manajemen Keuangan." Temuan ini menunjukkan bahwa proses rekrutmen telah mengutamakan kompetensi akademik yang relevan.

Berdasarkan latar belakang pendidikan, sebagian besar pegawai memiliki pendidikan di bidang akuntansi, sedangkan sebagian lainnya berasal dari disiplin ilmu yang berbeda. Perbedaan tersebut memengaruhi tingkat pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), khususnya dalam penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Pegawai berlatar belakang akuntansi umumnya lebih memahami konsep akuntansi berbasis akrual dibandingkan pegawai non-akuntansi.

Pada aspek pengetahuan, mayoritas informan menyatakan bahwa pemahaman terhadap SAP, regulasi keuangan daerah, dan prosedur penyusunan LKPD merupakan kompetensi yang paling penting. Salah seorang informan menyampaikan bahwa "SDM yang menyusun LKPD harus memiliki kompetensi teknis akuntansi pemerintah, memahami SAP dan regulasi, serta memiliki integritas agar laporan keuangan akurat, transparan, dan akuntabel." Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi dasar utama dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Dari aspek keterampilan, pegawai dinilai telah mampu mengoperasikan sistem informasi keuangan daerah, melakukan rekonsiliasi data, dan menyusun laporan sesuai dengan format yang berlaku. Namun, masih ditemukan kendala dalam menjelaskan transaksi yang kompleks. Seorang informan menyatakan bahwa "SDM harus memiliki kemampuan menyusun data dengan benar agar penyusunan laporan dapat diselesaikan tepat waktu." Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan teknis berperan penting dalam meningkatkan efektivitas penyusunan laporan keuangan.

Pada aspek sikap, hasil penelitian menunjukkan bahwa pegawai memiliki integritas, disiplin, tanggung jawab, komitmen terhadap kualitas, serta mampu bekerja sama dalam tim. Salah satu informan menyatakan bahwa "sikap merupakan komponen paling penting karena menjadi dasar penerapan pengetahuan dan keterampilan secara bertanggung jawab sehingga menghasilkan laporan yang akurat, transparan, dan akuntabel." Dengan demikian, sikap profesional menjadi faktor yang memperkuat penerapan kompetensi teknis dalam penyusunan LKPD.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi SDM di BPPKAD Kabupaten Probolinggo telah tergolong baik. Kompetensi tersebut tercermin dari penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap profesional dalam penyusunan LKPD. Meskipun demikian, peningkatan kapasitas melalui pendidikan dan pelatihan masih diperlukan, terutama bagi pegawai yang berlatar belakang non-akuntansi, agar kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat terus ditingkatkan.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) dalam penyusunan Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) di Kabupaten Probolinggo telah terbentuk dengan baik, namun masih memerlukan penguatan secara berkelanjutan. Kompetensi tersebut tercermin dari aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang saling melengkapi dalam mendukung penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Pengetahuan menjadi aspek yang paling dominan karena berkaitan dengan pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan regulasi yang terus berkembang. Keterampilan diperlukan dalam penggunaan aplikasi keuangan, rekonsiliasi data, dan koordinasi antarperangkat daerah, sedangkan sikap menjadi landasan utama melalui integritas, disiplin, dan tanggung jawab dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, ketiga aspek kompetensi tersebut harus dimiliki secara seimbang oleh setiap penyusun laporan keuangan. Selain kompetensi individu, kualitas laporan keuangan juga dipengaruhi oleh upaya pengembangan SDM melalui pelatihan yang berkelanjutan, pendampingan teknis, pemanfaatan teknologi informasi, serta kebijakan manajemen SDM yang mendukung profesionalisme di bidang pengelolaan keuangan daerah.

## **Hambatan yang Dihadapi SDM dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Meskipun kompetensi dasar SDM telah memadai, penelitian menemukan beberapa hambatan yang memengaruhi kualitas dan ketepatan waktu penyusunan laporan keuangan. Hambatan tersebut meliputi terbatasnya pelatihan yang berkesinambungan, tingginya beban kerja karena pegawai merangkap beberapa tugas, keterbatasan akses terhadap regulasi terbaru, waktu penyusunan laporan yang relatif singkat, serta belum optimalnya komitmen sebagian perangkat daerah dalam mendukung penyusunan Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK). Berbagai kendala tersebut berpotensi mengurangi efektivitas penyusunan laporan keuangan apabila tidak diatasi secara sistematis.

## **Upaya dan Solusi dalam Mengatasi Hambatan SDM dalam Penyusunan Laporan Keuangan**

Untuk mengatasi berbagai hambatan tersebut, diperlukan beberapa langkah strategis, antara lain memperkuat komunikasi dan koordinasi dengan seluruh SKPD melalui penyusunan standar operasional prosedur (SOP) pengumpulan data, meningkatkan pendampingan internal bagi pegawai, mengoptimalkan penggunaan aplikasi SIPD dengan dukungan teknis yang memadai, serta mendorong pegawai untuk terus memperbarui pengetahuan melalui literatur dan regulasi terbaru. Selain itu, pelaksanaan pelatihan teknis secara berkala, bimbingan dari instansi terkait, pembagian tugas yang jelas, serta penyusunan jadwal kerja yang lebih terencana diharapkan dapat meningkatkan efektivitas kerja dan kualitas penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah.

## **Penutup**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia (SDM) di Badan Pengelolaan Pendapatan, Keuangan, dan Aset Daerah (BPPKAD) Kabupaten Probolinggo dalam penyusunan laporan keuangan tergolong baik, yang ditunjukkan melalui aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap, dengan pengetahuan sebagai kompetensi yang paling dominan. Proses perekrutan telah sesuai dengan ketentuan dan kualifikasi yang dibutuhkan, meskipun masih terdapat pegawai berlatar belakang non-akuntansi yang memengaruhi tingkat pemahaman dalam penyusunan laporan keuangan. Penelitian ini juga menemukan bahwa komunikasi dan koordinasi antar-SKPD belum optimal, disertai kendala berupa keterbatasan pelatihan, tingginya beban kerja, perubahan regulasi, dan keterbatasan waktu. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi SDM melalui pelatihan berkelanjutan, peningkatan pemanfaatan teknologi, serta pengelolaan SDM yang lebih profesional guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

**Daftar Pustaka**

- Aminuddin, dkk (2023). Teori Dan Konsep Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Penerapan Dan Konteks Kependidikan Di Era 4.0. *Jurnal Tartib: Jurnal of Educational Management* 2 (1), 42-52.
- Andrianto, E. (2017). Pengaruh Kapasitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Komitmen Organisasi Sebagai Variabel Moderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*
- Anggraini, N. (2016). *Karakteristik Kompetensi SDM dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Pegawai*. Yogyakarta: Deepublish.
- Arens, A., & Elder, R. (2012). *Auditing and Assurance Services: An Integrated Approach*. New Jersey: Pearson Education.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aziyah, N., & Yanto, H. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Komitmen Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akuntansi Publik*, 14(1), 25–38.
- Griffin, R. W. (dalam Aminuddin, dkk., 2023). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Hadi, S. (2015). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Helmi, H. (2019). Pentingnya Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Laporan Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan Publik*, 5(2), 12–20.
- Ihsanti, D. (2014). *Kompetensi dan Kinerja Pegawai dalam Organisasi Pemerintahan*. Bandung: Alfabeta.
- Istijanto. (2010). *Riset Sumber Daya Manusia: Cara Praktis Mengukur SDM*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Juliansyah Noor. (2017). *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Leatemia, M., & Ely, R. (2021). Pengaruh Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi dan SPI terhadap Kualitas LKPD Dimoderasi oleh Kualitas SDM. *Jurnal Akuntansi dan Audit Daerah*, 9(1), 55–70.
- Larasati, S. (2018). *Sumber Daya Manusia sebagai Faktor Sentral dalam Organisasi*. Malang: UB Press.
- Malik, A., & Aziz, R. (2018). *Coaching Guide Olympics: Model Pembinaan Kinerja Pegawai*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2003). Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif. Bandung: Tarsito.
- Nurillah, A., & Muid, A. (2014). Pengaruh Kompetensi SDM dan Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 11(2), 9–21.
- Nuryanto, & Afiah, N. N. (2012). Pengaruh Pengendalian Intern dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Publik*, 3(1), 1–17.
- Permadi, E. (2009). Implementasi Standar Akuntansi Pemerintahan dalam Meningkatkan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan*, 5(2), 1–9.
- Pangestu, A., dkk. (2019). Pengaruh Kualitas SDM, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan di SKPD Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Akuntansi Publik*, 7(2), 45–56.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.
- Riana Dewi, & Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Bangsa Banten. (2015). *Implementasi Coaching dalam Peningkatan Kinerja Karyawan*. Serang: STIE Bina Bangsa Press.

- Rundani, P. (2013). *Keterampilan Kerja dan Produktivitas SDM di Era Globalisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samsuni. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia: Teori dan Aplikasi di Sektor Publik*. Makassar: Pustaka Pelajar.
- Spencer, L. M., & Spencer, S. M. (1993). *Competence at Work: Models for Superior Performance*. New York: Wiley.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Penelitian Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Suparman, A., dkk. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Pelaporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Teknologi dan Manajemen Publik*, 4(1), 31–40.
- Taylor, S. J., & Bogdan, R. (1998). *Introduction to Qualitative Research Methods*. New York: Wiley.
- Wardani, D. K., & Andriyani, I. (2017). Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Keandalan Pelaporan Keuangan Pemerintahan Desa di Kabupaten Klaten. *Jurnal Akuntansi, journal of accounting faculty of economics*, 5(2), 88-98.
- Widari, D., & Sutrisno. (2017). Pengaruh Penerapan SAP terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Daerah*, 8(1), 22–35.
- Wibowo. (2011). *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.